



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen

<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>

Vol 3, Tahun 2019 | Halaman 272 - 278

Pola Interaksi Mahasiswa Etnis Timur Dan Etnis Jawa Untuk Meningkatkan Kerukunan Bermasyarakat Di Kampus

Maria vivianti bare koten ^{1*}, Didik Iswayudi ²
Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia
vivijeweruin@gmail.com*

Informasi artikel

Kata kunci:
pola interaksi,
mahasiswa, Etnis
Timur dan Etnis
Jawa

ABSTRAK

Penelitian menggambarkan tentang pola interaksi antara mahasiswa Etnis Timur dan Etnis Jawa untuk meningkatkan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini dilakukan di Lingkungan Kampus. pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Dan Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitiannya pola interaksi yang digunakan mahasiswa Etnis Timur dan Etnis Jawa untuk meningkatkan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat di Kampus sejauh ini hubungan interaksi antara mahasiswa etnis timur dan etnis jawa di Kampus masih minim , karena pergaulan mahasiswa masih bersifat pengelompokan. Dapat disimpulkan bahwa dengan menghargai setiap perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa dapat meningkatkan suatu kerukunan bersama antar mahasiswa di Kampus, jadi sangat diharapkan kepada semua mahasiswa untuk menjunjung tinggi perbedaan-perbedaan diantara mahasiswa.

Copyright © 2019 Maria vivianti bare koten ^{1*}, Didik Iswayudi ². All Right Reserved

Pendahuluan

Etnis merupakan suatu ciri khas yang dimiliki setiap daerah yang berbeda dan dapat dibedakan dari satu daerah dengan daerah lainnya terutama bahasa. jadi etnis itu merupakan kelompok manusia yang terjalin oleh suatu kesadaran dan indetitas, etnis dalamnya mencakup dari warna kulit sampai asal usul acuan kepercayaan, status kelompok minoritas, kelas stratifikasi, keanggotaan politik, bahkan program belajar yang ada terdapat pada setiap daerah yang berbeda. (Koentjaraningrat, 2007) etnis dapat dikategorikan berdasarkan persamaan asal usul dari manusia satu dan manusia lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa etnis merupakan suatu kesatuan sosial yang dapat membedakan kesatuan berdasarkan persamaan asal-usul seseorang atau individu sehingga dapat dikategorikan dalam atus kelompok mana dia dimasukan. Istilah etnis ini digunakan untuk mengacu pada satu kelompok, atau kategori sosial yang perbedaanya terletak pada kriteria kebudayaan.

Budaya merupakan suatu ide manusia yang dituangkan kedalam tata cara kehidupan dan selalu berkembang dari generasi ke generasi berikutnya. penduduk Indonesia tersebar dari Sumatra sampai papua dengan kondisi geografis yang berbeda dan hidup berdampingan dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda (Widiastuti, 2013). Merupakan keniscayaan yang ada di Indonesia. Banyak perbedaan yang dimiliki bangsa Indonesia mulai dari suku budaya, ras agama dan masih banyak lainnya dengan jumlah penduduk yang lebih dari 250 juta jiwa yang tersebar diseluruh wilayah kepulauan di Indonesia yang mendiami wilayah dengan kondisi geografis yang beragam namun dengan iklim yang sama. Indonesia sangat dipengaruhi oleh pertemuan kebudayaan lokal dan kebudayaan luar. Hal ini menjadi salah satu faktor keragaman budaya Indonesia. Banyak sekali jenis keragaman budaya yang dimiliki di Indonesia antara lain

bahasa, rumah adat, tarian adat, pakaian adat, senjata tradisional, upacara adat, lagu daerah. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk, hal ini ditandai dengan keanekaragaman etnis dan masing-masing kebudayaan diantaranya Etnis Jawa dan Etnis Timur.

Etnis Jawa adalah kelompok etnis di Indonesia yang awalnya hidup dipulau jawa bagian tengah dan timur dan sebagian jawa barat mereka menggunakan bahasa jawa secara keseluruhan hanya saja terdapat perbedaan dialek di daerah tertentu. Etnis jawa memiliki ciri khas budaya tersendiri dan etika yang berlaku (Basti, 2007). suku bangsa jawa termasuk suku bangsa yang telah maju kebudayaannya, karena sejak zaman dahulu mereka telah banyak mendapat pengaruh dari berbagai kebudayaan. Etnis Timur di sebut juga Melanesia, secara umum ras Melanesia merupakan ras yang berkulit gelap, rambut ikal, kerangka tulang besar dan kuat. Etnis Timur ini merupakan sub ras yang tersebar di Nusa Tenggara Timur, Maluku, Maluku Utara, dan Papua. Faktor yang menyebabkan adanya Etnis Timur dipulau jawa adalah salah satunya faktor pendidikan dan faktor ekonomi yang dimana pendidikan itu merupakan suatu proses pembelajaran yang dimana menjadikan seseorang dapat menuai ilmu yang telah didapatkan dari lembaga dibidang pendidikan.

mahasiswa adalah seseorang atau mereka yang sedang belajar diperguruan tinggi. didalam struktur pendidikan di Indonesia mahasiswa memegang status pendidikan yang tertinggi diantara yang lain (Poerwadarminta, 2005). Mahasiswa adalah individu yang belajar dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara mantap, dimana didalam menjalani serangkaian kuliah itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa itu sendiri, karena pada kenyataannya diantara mahasiswa ada yang sudah bekerja atau disibukan oleh kegiatan keorganisasian kemahasiswaan (Ganda, 2004). mahasiswa merupakan pendidik yang mempunyai peran penting bagi kelanjutan kehidupan Indonesia kedepannya yang lebih maju. dalam hal ini, mahasiswa juga diharapkan sebagai *agen of change* dimana mahasiswa sebagai penggerak yang mengajak seluruh masyarakat untuk bergerak kearah yang lebih baik. mahasiswa juga sebagai sosial kontrol dalam hal ini sebagai seorang yang berintelektual mahasiswa dapat mengatasi permasalahan yang ada didalam kehidupan bermasyarakat. Dalam lingkungan Kampus. yang mengemban tugas dan kewajiban luhur mencerdaskan kehidupan bangsa agar setiap warga negara mendapat pendidikan dalam rangka membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan amanat pancasila dan UUD 1945.

multikulturalisme pada dasarnya adalah keberagaman dalam hidup suatu masyarakat. kebudayaan ini menekankan penerimaan keragaman, dan multikultural yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (Azra, 2007). Keberagaman atau multikultural bukanlah sebuah beban atau faktor memperlemah, persatuan bangsa. keberagaman ini adalah alat pemersatu bangsa, karena Indonesia memiliki banyak keberagaman suku, bahasa, ras, ataupun agama sebagai kampus dan lembaga perguruan tinggi multi kultur, fokus mempertahankan prinsip kesetaraan dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya didalam setiap kegiatan dikampus. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan multikultural berasal dari dua kata yaitu multi yang berarti banyak, dan kultur yang berarti kebudayaan, jadi multikultural adalah keanekaragaman budaya dalam masyarakat, multikultural inilah yang akan membentuk suatu ragam masyarakat yang dapat menerima antar satu dengan yang lain tanpa memandang perbedaan yang ada. Dalam suatu masyarakat pasti akan menemukan banyak kelompok masyarakat yang memiliki karakteristik berbeda-beda. perbedaan-perbedaan karakteristik itu berkenaan dengan tingkat diferensiasi dan stratifikasi sosial, masyarakat seperti ini disebut sebagai masyarakat multikultural juga dapat diartikan sebagai keragaman atau perbedaan terhadap suatu kebudayaan dengan kebudayaan lain sehingga masyarakat multikultural dapat diartikan sebagai sekelompok manusia yang tinggal dan hidup menetap disuatu tempat yang memiliki kebudayaan dan ciri khas tersendiri yang mampu membedakan antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain.

masyarakat adalah orang-orang yang berinteraksi dalam sebuah wilayah tertentu dan memiliki budaya bersama dalam berbagai hal (Macionis, 1997). Sebagai manusia juga seseorang atau individu tidak terlepas pada kodratnya yang sebagaimana mestinya sebagai makhluk sosial. Artinya disini manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa manusia yang lainnya. Manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan hubungan dengan

orang lain, manusia selalu ingin mendapatkan perhatian diantara sesama dan kelompoknya hal ini menjadi daya tarik peneliti untuk menggali informasi antara Etnis Jawa dan Etnis Timur yang ada di lingkungan kampus yang pada hakikatnya memiliki banyak perbedaan. Menyatuhkan sebuah perbedaan dalam lingkungan keseharian itu, bukanlah hal yang mudah kesalahan kecil seperti Cara berbicara dapat menimbulkan sebuah konflik yang mungkin akan berujung suatu perpecahan. Menempatkan sebuah perbedaan dalam suatu kelompok, atau lingkungan tertentu perlu ditanamkan rasa toleransi yang tinggi antar sesama.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi

Hasil dan pembahasan

Pola interaksi dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Ali, 2004) menyatakan bahwa pola ialah suatu gambaran yang dibuat sebagai contoh, jadi jika dikaitkan dengan pola interaksi maka pengertiannya adalah bentuk-bentuk dalam proses terjadinya interaksi. Proses interaksi ini akan terjadi apabila dua orang atau lebih bertemu dimana mereka akan saling berkontak, berjabat tangan, bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam ini merupakan bentuk atau pola interaksi sosial. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola interaksi adalah suatu cara untuk berinteraksi yang saling memberikan pengaruh dengan adanya timbal balik guna mencapai suatu tujuan bersama. Hal tersebut juga ditemukan peneliti saat melakukan penelitian dilapangan. Ketika melakukan penelitian di kampus peneliti juga menemukan bahwa pola interaksi yang digunakan mahasiswa etnis timur dan etnis jawa di kampus dimana pola interaksi antara mahasiswa etnis timur dan etnis jawa yang tidak semuanya berjalan dengan lancar, karena masih banyak sering ditemukannya pola interaksi yang digunakan mahasiswa etnis timur dan etnis jawa yang masih bersifat kelompok atau dengan kata lain cara pergaulan mahasiswa lebih kedaerah-daerahnya sendiri.

interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok tertentu yang bersifat tetap, interaksi terjadi apabila dua orang atau kelompok saling bertemu dan antara individu dengan kelompok, dimana komunikasi terjadi diantara kedua belah pihak (Yulianti, 2003). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial itu adalah hubungan timbal balik antara diantara kelompok masyarakat, dimana manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa manusia lainnya, jadi pola interaksi adalah suatu bentuk yang dihasilkan dari suatu tindakan antara dua individu atau lebih yang menghasilkan suatu aktivitas sosial. Dimana tentunya kita sudah mengetahui bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain artinya, manusia akan selalu membutuhkan manusia lain dalam kehidupannya. Hal tersebut ditemukan peneliti dalam melakukan penelitian di kampus, dimana interaksi sosial di lingkungan kampus antara mahasiswa Etnis Timur dan Etnis Jawa sejauh ini dapat dikatakan baik karena berbicara tentang interaksi itu tidak hanya terbatas pada cara pergaulan dari setiap mahasiswa tetapi, dengan saling menyapa, saling menghargai satu sama lain itu juga sudah termasuk cara berinteraksi antar sesama mahasiswa di lingkungan kampus.

(Koentjaraningrat, 2007) etnis dapat dikategorikan berdasarkan persamaan asal usul dari manusia satu dan manusia lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa etnis merupakan suatu kesatuan sosial yang dapat membedakan kesatuan berdasarkan persamaan asal-usul seseorang atau individu sehingga dapat dikategorikan dalam suatu kelompok mana dia dimasukkan. Hal ini juga ditemukan oleh peneliti ditempat penelitian, dimana terdapat keragaman baik itu warna kulit, bahasa, dan pergaulan yang berbeda pula.

Budaya merupakan suatu ide manusia yang dituangkan kedalam tata cara kehidupan dan selalu berkembang dari generasi ke generasi berikutnya. penduduk Indonesia tersebar dari Sumatra sampai papua dengan kondisi geografis yang berbeda dan hidup berdampingan dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda (Widiastuti, 2013). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa untuk membangun dan meningkatkan pola interaksi antara mahasiswa Etnis Timur dan Etnis Jawa yang rukun dalam kehidupan bermasyarakat di kampus sangat dibutuhkan tiga faktor utama yang harus dan wajib dilakukan oleh semua mahasiswa Etnis Timur dan Etnis Jawa yaitu adanya kemauan, kemampuan dan kesempatan bagi mahasiswa untuk berpartisipasi. Ketiga faktor ini merupakan aspek yang sangat penting karena menyangkut dengan mahasiswa untuk turut aktif dan sadar dalam proses berinteraksi antara sesama mahasiswa Etnis Timur dan Etnis Jawa untuk meningkatkan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat di kampus. pernyataan ini juga ditemukan peneliti ketika melakukan penelitian di lapangan. Pada saat melakukan penelitian di kampus pola interaksi mahasiswa Etnis Timur dan Etnis Jawa Untuk Meningkatkan Kerukunan Dalam Kehidupan Bermasyarakat di kampus tidak semuanya berjalan dengan baik. masih ada hal-hal yang mendukung dan menghambat pola interaksi mahasiswa Etnis Timur dan Etnis Jawa Untuk meningkatkan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat di kampus. hal ini sesuai dengan apa yang sudah ditemukan peneliti dilokasi penelitian.

interaksi sosial adalah suatu hubungan timbal antara kelompok masyarakat, yang dimaksudkan disini adalah hubungan timbal balik yang terjadi diantara semua individu dalam setiap kelompok masyarakat (Fakhri, 2014). Dilihat dari jurnal diatas interaksi sosial merupakan proses hubungan timbal balik yang dilakukan oleh seseorang dengan seseorang maupun kelompok dengan kelompok yang ada disuatu lingkungan tertentu. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi antara mahasiswa juga merupakan interaksi sosial dimana mahasiswa juga terlibat dalam proses hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Hal ini dikarenakan manusia adalah makhluk sosial dimana didalam kehidupan sosialnya dia memerlukan hubungan dengan orang lain. Pada saat melakukan penelitian di Universitas Kanjuruhan Malang pola interaksi antara mahasiswa Etnis Timur dan Etnis Jawa pada hakekatnya memiliki banyak sekali perbedaan baik dari segi dialek, warna kulit, segi kebiasaan atau adat, dimana cara mahasiswa berinteraksi dan berkomunikasi sangat bergantung pada budaya yaitu bahasa, aturan dan norma masing-masing. Menyatuhkan sebuah perbedaan dalam lingkungan keseharian itu, bukanlah hal yang mudah kesalahan kecil seperti cara berbicara dapat menimbulkan sebuah konflik yang mungkin akan berujung suatu perpecahan menempatkan sebuah perbedaan dalam suatu kelompok, atau lingkungan tertentu perlu ditanamkan rasa toleransi yang tinggi antar sesama, demi mencapai kerukunan bersama dalam kehidupan bermasyarakat di lingkungan kampus.

interaksi sosial merupakan salah pokok dasar dari kehidupan sosial untuk dapat berinteraksi dengan orang lain, karena tanpa berinteraksi manusia tidak akan hidup bersama dan berkumpul bersama samapai saat ini (Ahmadi, 2004). interaksi sosial dimaksudkan sebagai pengaruh timbal balik antara individu dengan golongan didalam usaha mereka untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya dan dalam usaha mereka untuk mencapai tujuannya. dari pendapat diatas dapat disimpulkan interaksi sosial akan terjadi apabila manusia dapat berhubungan secara timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok tertentu untuk mencapai tujuan bersama, Pada saat melakukan penelitian di kampus pola interaksi mahasiswa Etnis Timur dan Etnis Jawa Untuk meningkatkan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat di kampus tidak semuanya berjalan dengan baik.

Untuk membangun dan meningkatkan lingkungan masyarakat di kampus yang rukun meningkatkan pola interaksi sangat diperlukannya beberapa hal untuk mendorong tingkat pola interaksi tersebut yaitu diantaranya adanya kemauan atau keinginan dari setiap individu, adanya suatu keahlian atau kemampuan dan mempunyai kesempatan yang sama dalam berpartisipasi, yang dimaksudkan berpartisipasi disini adalah mempunyai kesempatan yang sama dalam berinteraksi (Deviyanty, 2013). Dari pendapat diatas dapat

disimpulkan bahwa untuk membangun dan meningkatkan pola interaksi antara mahasiswa Etnis Timur dan Etnis Jawa yang rukun dalam kehidupan bermasyarakat di kampus sangat dibutuhkan tiga faktor utama yang harus dan wajib dilakukan oleh semua mahasiswa Etnis Timur dan Etnis Jawa yaitu adanya kemauan, kemampuan dan kesempatan bagi mahasiswa untuk berpartisipasi. Ketiga faktor ini merupakan aspek yang sangat penting karena menyangkut dengan mahasiswa untuk turut aktif dan sadar dalam proses berinteraksi antara sesama mahasiswa Etnis Timur dan Etnis Jawa untuk meningkatkan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat di kampus. pernyataan ini juga ditemukan peneliti ketika melakukan penelitian di lapangan. Pada saat melakukan penelitian di kampus pola interaksi mahasiswa Etnis Timur dan Etnis Jawa Untuk Meningkatkan Kerukunan Dalam Kehidupan Bermasyarakat di kampus tidak semuanya berjalan dengan baik. masih ada hal-hal yang mendukung dan menghambat pola interaksi mahasiswa Etnis Timur dan Etnis Jawa Untuk meningkatkan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat di kampus. hal ini sesuai dengan apa yang sudah ditemukan peneliti dilokasi penelitian.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada lapangan penelitian faktor pendukung pola interaksi mahasiswa Etnis Timur dan Etnis Jawa Untuk meningkatkan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat di kampus yaitu adanya sifat terbuka dari mahasiswa dimana mahasiswa mau menerima semua perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh setiap mahasiswa di kampus dengan tujuan agar semua proses atau kegiatan sehari-hari berjalan dengan baik. Faktor pendukung diatas menjadi modal utama yang harus dimiliki dan dipegang teguh oleh mahasiswa untuk meningkatkan Kerukunan Dalam Kehidupan Bermasyarakat di kampus. dengan adanya faktor pendukung yang telah dipaparkan diatas dapat dilihat bahwa adanya sifat terbuka atau keterbukaan antara mahasiswa Etnis Timur dan Etnis Jawa dalam meningkatkan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat di kampus. dengan adanya keterbukaan ini diharapkan agar mahasiswa bisa menerima semua perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh setiap etnis yang ada di kampus agar terjalinnya suatu kerukunan yang baik diantara sesama mahasiswa dikampus. sifat keterbukaan yang dimiliki oleh setiap mahasiswa. Hal ini dilihat pada saat melakukan observasi dan melalui keterangan dari informan dari hasil wawancara dimana mahasiswa saling menghormati dan menghargai satu sama lain tanpa memandang siapa itu etnis timur dan siapa itu etnis jawa, karena mereka sadar bahwa yang dilakukan adalah untuk kepentingan bersama demi menciptakan kehidupan yang rukun diantara sesama sesama mahasiswa.

meningkatkan pola interaksi sangat diperlukannya beberapa hal untuk mendorong tingkat pola interaksi tersebut yaitu diantaranya adanya kemauan atau keinginan dari setiap individu, adanya suatu keahlian atau kemampuan dan mempunyai kesempatan yang sama dalam berpartisipasi, yang dimaksudkan berpartisipasi disini adalah mempunyai kesempatan yang sama dalam berinteraksi (Deviyanti, 2013). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa untuk membangun dan meningkatkan pola interaksi antara mahasiswa Etnis Timur dan Etnis Jawa yang rukun dalam kehidupan bermasyarakat di kampus sangat dibutuhkan tiga faktor utama yang harus dan wajib dilakukan oleh semua mahasiswa Etnis Timur dan Etnis Jawa yaitu adanya kemauan, kemampuan dan kesempatan bagi mahasiswa untuk berpartisipasi. Ketiga faktor ini merupakan aspek yang sangat penting karena menyangkut dengan mahasiswa untuk turut aktif dan sadar dalam proses berinteraksi antara sesama mahasiswa Etnis Timur dan Etnis Jawa untuk meningkatkan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat di kampus.

ada beberapa kendala atau hambatan yang dapat menghalangi terjadinya suatu perubahan antara lain kendala yang berasal dari kepribadian individu adalah ketergantungan (Deviyanti 2013). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ketergantungan dari individu dengan individu dalam konteks interaksi dapat menghambat individu yang satu dengan individu yang lain mengalami keterbatasan bergaul, sehingga proses interaksi dalam lingkungan kampus tidak berjalan dengan baik. Dalam hal ini setiap individu harus saling mempunyai sifat keterbukaan sehingga dapat terjadinya proses komunikasi yang baik sehingga dapat menjalin

hubungan yang harmonis. Oleh sebab itu sangat ditekankan perlu adanya sifat saling terbuka satu sama lain sehingga suatu keragaman bukan menjadikan kita tidak akur melainkan sebaliknya.

Mahasiswa adalah individu yang belajar dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara mantap, dimana didalam menjalani serangkaian kuliah itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa itu sendiri, karena pada kenyataannya diantara mahasiswa ada yang sudah bekerja atau disibukan oleh kegiatan keorganisasian kemahasiswaan (Ganda, 2004). Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada lapangan penelitian faktor pendukung pola interaksi mahasiswa Etnis Timur dan Etnis Jawa Untuk meningkatkan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat di kampus yaitu adanya sifat terbuka dari mahasiswa dimana mahasiswa mau menerima semua perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh setiap mahasiswa di kampus dengan tujuan agar semua proses atau kegiatan sehari-hari berjalan dengan baik. Faktor pendukung diatas menjadi modal utama yang harus dimiliki dan dipegang teguh oleh mahasiswa untuk meningkatkan Kerukunan Dalam Kehidupan Bermasyarakat di kampus. dengan adanya faktor pendukung yang telah dipaparkan diatas dapat dilihat bahwa adanya sifat terbuka atau keterbukaan antara mahasiswa Etnis Timur dan Etnis Jawa dalam meningkatkan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat di kampus. dengan adanya keterbukaan ini diharapkan agar mahasiswa bisa menerima semua perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh setiap etnis yang ada di kampus agar terjalinnya suatu kerukunan yang baik diantara sesama mahasiswa di kampus. sifat keterbukaan yang dimiliki oleh setiap mahasiswa. Hal ini dilihat pada saat melakukan observasi dan melalui keterangan dari informan dari hasil wawancara dimana mahasiswa saling menghormati dan menghargai satu sama lain tanpa memandang siapa itu etnis timur dan siapa itu etnis jawa, karena mereka sadar bahwa yang dilakukan adalah untuk kepentingan bersama demi menciptakan kehidupan yang rukun diantara sesama mahasiswa.

Etnis jawa memiliki ciri khas budaya tersendiri dan etika yang berlaku (Basti, 2007). Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan pada lapangan penelitian faktor pendukung pola interaksi mahasiswa Etnis Timur dan Etnis Jawa Untuk meningkatkan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat di kampus yaitu adanya sifat terbuka dari mahasiswa dimana mahasiswa mau menerima semua perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh setiap mahasiswa di kampus dengan tujuan agar semua proses atau kegiatan sehari-hari berjalan dengan baik. Faktor pendukung diatas menjadi modal utama yang harus dimiliki dan dipegang teguh oleh mahasiswa untuk meningkatkan Kerukunan Dalam Kehidupan Bermasyarakat di kampus. dengan adanya faktor pendukung yang telah dipaparkan diatas dapat dilihat bahwa adanya sifat terbuka atau keterbukaan antara mahasiswa Etnis Timur dan Etnis Jawa dalam meningkatkan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat di kampus.

kebudayaan ini menekankan penerimaan keragaman, dan multikultural yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (Azra, 2007). dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial itu adalah hubungan timbal balik antara diantara kelompok masyarakat, dimana manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa manusia lainnya, jadi pola interaksi adalah suatu bentuk yang dihasilkan dari suatu tindakan antara dua individu atau lebih yang menghasilkan suatu aktivitas sosial. dimana tentunya kita sudah mengetahui bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain artinya, manusia akan selalu membutuhkan manusia lain dalam kehidupannya. Hal tersebut ditemukan peneliti dalam melakukan penelitian di kampus, dimana interaksi sosial di lingkungan kampus antara mahasiswa Etnis Timur dan Etnis Jawa sejauh ini dapat dikatakan baik karena berbicara tentang interaksi itu tidak hanya terbatas pada cara pergaulan dari setiap mahasiswa tetapi, dengan saling menyapa, saling menghargai satu sama lain itu juga sudah termasuk cara berinteraksi antar sesama mahasiswa di lingkungan kampus.

Simpulan

pola interaksi merupakan hubungan timbal balik antara seseorang dengan seseorang, seseorang dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok yang dimana hubungan timbal balik itu disebut juga sebagai

interaksi sosial karena adanya proses sosialisasi misalnya saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara bahkan mungkin berkelahi. Tujuan dari pola interaksi adalah untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang rukun. Pola interaksi yang digunakan mahasiswa Etnis Timur dan Etnis Jawa untuk meningkatkan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat di Kampus adalah dengan mendekati diri, bersifat terbuka serta menghargai setiap perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu.

saran untuk mahasiswa, demi menciptakan kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat, mahasiswa perlu meningkatkan kerukunan hidup antar sesama, menghargai perbedaan-perbedaan antar satu sama lain sehingga terjalinnya suatu kerukunan antara sesama mahasiswa di kampus. saran untuk pihak kampus (lembaga) sebagai lembaga kampus sebaiknya lebih meningkatkan lagi pendidikan multikultural karena pendidikan multikultural ini sangatlah penting bagi mahasiswa untuk menjalin persaudaraan antara masing-masing suku dan agama yang beraneka ragam yang ada didalam kampus, membantu masing-masing suku untuk mengetahui kebudayaan dan adat istiadat yang berlaku disetiap suku. saran untuk peneliti lanjutan diharapkan agar bisa membantu meneruskan penelitian ini, karena hasil penelitian dari skripsi ini belum terlalu sempurna dan bisa dipakai sebagai tolak ukur untuk penelitian dari peneliti yang ingin mengambil penelitian yang serupa dengan penelitian ini.

Referensi

- Afifudin dan Saebani, B.A. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Ahmadi, H. Abu. (2004). *psikologi umum*, penerbit: RinekaCipta.
- Ali, M. (2004). *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. Bandung: Bumi Aksara
- Basti, (2007). perilaku professional etnis jawa dan etnis china, *jurnal pendidikan dan psikologika vol 12, No 23 (2007)*
- Creswell, W., John. (2014). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan campuran* edisi keempat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Deviyanti, D. (2013). Studi tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan di kelurahan karang jati Kecamatan Balikpapan. *ejournal Adminstrasi Negara 1 (2)*: 380-394.
- Fakri, Mohammad Azam. (2014). *Pola-pola interaksi social pada mahasiswa teradiksi jejaring sosial di internet*.
- Ganda, Yahya. (2004). *Petunjuk praktis cara mahasiswa belajar di perguruan tinggi*, PT, Grasindo, Jakarta
- Herdiansyah, Haris. (2010). *Metode penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, Jakarta: Salemba Humanika
- Koentjaraningrat (2007). *Manusia dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta: Djambatan
- Macionis, J., Jhon. (1997). *Sociology: sixth editon*. New jersey, Prentice Hall, Upper Saddle
- MA, Mashuri. (2014). Partisipasi Masyarakat Sebagai Upaya Pembangunan Demokrasi, *13 (2) (online)*, (<http://ejournal.uin-suska.ac.>),
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metode penelitian kualitatif. Edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung.: PT. Remaja Rosdakarya
- Poerwadarminta, W., J., S. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- River. Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Saryono. (2010). *metode penelitian kualitatif*, PT. Alfabeta, Bandung.
- Satori, Komariah. (2011). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta: Bandung
- Silalahi, U. (2009). *Metode penelitian sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif R dan B*. Bandung: Alfabeta.
- Ulber, Silalahi. (2009). *Metode penelitian sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Widiastuti, (2013). Analisis swot keragaman budaya Indonesia *jurnal ilmiah widya vol 1 ISSN 2388-3321*
- Yulianti, Yayuk. (2003). *Sosiologi pedesaan*. Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama